

**ANALISIS PEMBERIAN KREDIT USAHA MIKRO PADA BPR KEPRI
BINTAN DI TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

DEVI ANDRIYANI

NIM : 18622009

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2023

ANALISIS PEMBERIAN KREDIT USAHA MIKRO PADA BPR KEPRI

BINTAN DI TANJUNGPINANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi

Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

DEVI ANDRIYANI

NIM : 18622009

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2023

**HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI ANALISIS
PEMBERIAN KREDIT USAHA MIKRO PADA BPR KEPRI BINTAN DI
TANJUNGPINANG**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : DEVI ANDRIYANI
NIM : 18622009

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Tommy Munaf, S.E., M.Ak.
NIDN. 1016048202/Asisten Ahli

Masyitah As-Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101/Lektor

Menyetujui,

Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak.CAO
NIDN. 1015069101/ Lektor

Skripsi Berjudul
ANALISIS PEMBERIAN KREDIT USAHA MIKRO PADA BPR KEPRI
BINTAN DI TANJUNGPINANG

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : DEVI ANDRIYANI

NIM : 18622009

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Sembilan
Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Tommy Munaf, S.E., M.Ak
NIDN. 1016048202/Asisten Ahli

M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak
NIDN. 1025129302/ Asisten Ahli

Anggota,

Ranti Utami, SE M.Si.Ak CA.
NIDN. 1004117701/Lektor

Tanjungpinang, 09 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

PERNYATAAN

Nama : Devi Andriyani
NIM : 18622009
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,15
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Pemberian kredit Usaha Mikro Pada BPR
Kepri Bintang Di Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 27 Juli 2022

Penyusun

Devi Andriyani
NIM : 18622009

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya :

“kapan Skripsimu selesai?”

Dan untuk kedua orang tuaku yang selalu mendukung baik moril maupun materiil.

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukanlah sebaik-baik skripsi adalah skripsi yang selesai? Baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu.

HALAMAN MOTTO

“Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Surat Al-Anfaal ayat 46)

“Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: keberanian, atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimannya. jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya”

(Lenang Manggala)

“Do not go where the path may lead, go instead where there is no path and leave a trail”

(Ralph Waldo Emerson)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, kasih sayang, kemudian dan segala anugerah-Nya yang tidak terhingga kepada penulis. Sholawat beserta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW dan pengikutnya hingga akhir jaman, Amiin. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “ANALISIS PEMBERIAN KREDIT USAHA MIKRO PADA BANK BPR KEPRI BINTAN DI TANJUNGPINANG”. Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program S1 Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE). Penulis menyadari bahwa penyusunan penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini mendapat banyak bantuan, bimbingan, saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

5. Bapak Hendy Satria, SE, M.Ak selaku ketua prodi Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Maysitah As Sahra, SE, M.Si, selaku sekretaris prodi S1 Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang dan juga selaku pengganti pembimbing ke 2 terimakasih atas masukan yang sangat membangunnya..
7. Bapak Tommy Munaf, S.E., M.Ak. yang merupakan dosen pembimbing 1 yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
9. Objek penelitian yaitu Bank BPR Kepri Bintang Tanjungpinang yang bersedia membantu dalam memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
10. Kedua orang tuaku tersayang Bapak Ivan Andriandi dan Ibu Sapura yang selalu memberikan semangat serta dukungan moril, materil, maupun finansial. Yang selalu berdoa tiada henti untuk anaknya setiap harinya.
11. Adik-adikku Deni Andriandi, Dedi Andriandi dan Debi Andriyani yang menjadi penyemangat selama penulisan skripsi.
12. Keluarga besarku Tante dan Omku , terutama Bibiku tersayang Ibu Ira Ariawati yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi dan doa.
13. Teruntuk sahabatku Nadiah (Gegel) yang menjadi tempat curahan dan diskusi dalam pengerjaan skripsi dan tiada lelah memberikan semangat setiap harinya.
14. Teruntuk teman seperjuangan Winda Fitriana yang telah setia menjadi tempat cerita dan menghiburku pada saat mengerjakan skripsi.

15. Seluruh pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa/i Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 27 Juli 2022
Penulis

Devi Andriyani
NIM : 18622009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii

BAB I	PENDAHULUAN	1
	1.1 Latar Belakang Masalah	1
	1.2 Rumusan Masalah	6
	1.3 Tujuan Penelitian.....	7
	1.4 Batasan Masalah	7
	1.5 Kegunaan Penelitian	7
	1.5.1 Kegunaan Teoritis	7
	1.5.2 Kegunaan Praktis	8
	1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	10
	2.1 Perbankan	10
	2.1.1 Pengertian Bank	10
	2.1.2 Fungsi Bank	11
	2.1.3 Peran Bank	12
	2.1.4 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat	13

2.1.5 Tujuan Bank Perkreditan Rakyat	14
2.1.6 Sasaran Bank Perkreditan Rakyat	15
2.1.7 Usaha Bank Perkreditan Rakyat	15
2.2 Laporan Keuangan.....	16
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	16
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	18
2.2.3 Unsur-Unsur Laporan Keuangan	19
2.3 Analisis Laporan Keuangan	23
2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	23
2.3.2 Jenis-jenis Analisa Laporan Keuangan	25
2.3.3 Persamaan Dalam Akuntansi	28
2.4 Kredit.....	30
2.4.1 Pengertian Kredit	30
2.4.2 Unsur-Unsur Kredit.....	31
2.4.3 Tujuan Kredit	34
2.4.4 Fungsi Kredit.....	35
2.4.5 Analisis Kredit	38
2.4.6 Prosedur Pemberian Kredit	43
2.4.7 Pembiayaan Mikro	45
2.5 Kerangka Pemikiran	47
2.6 Penelitian Terdahulu.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1. Jenis Penelitian	52
3.2. Jenis Data.....	53
3.2.1 Data Sekunder	53
3.3. Teknik Pengumpulan Data	53
3.3.1 Dokumentasi	53
3.3.2 Observasi.....	54
3.3.3 Wawancara.....	55
3.3.4 Kepustakaan	55
3.4. Teknik Analisis Data	56

BAB IV PEMBAHASAN.....	61
4.1 Hasil Penelitian.....	61
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	61
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	62
4.1.3 Struktur Organisasi	63
4.1.4 Fungsi dan Tugas dalam Perusahaan	63
4.1.5 Produk – Produk BPR Kepri Bintang	67
4.1.6 Skema Alur Pemberian Kredit di Bank BPR Kepri Bintang ..	70
4.1.7 Mekanisme Pemberian Kredit BPR Kepri Bintang	72
4.2 Pembahasan	74
4.2.1 Analisis Pemberian Kredit Usaha Mikro 5C	74
4.2.2 Analisis Kontribusi Penyaluran Kredit Mikro.....	85
BAB V PENUTUP	87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULLUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	47
4.1	Perkembangan Realisasi Pencairan Pinjaman	87
4.2	Perkembangan Baki Debet Tunggakan Pinjaman	88

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1.	Kerangka Pemikiran	47
4.1.	Struktur Organisasi BPR Kepri Bintan.....	63
4.2.	Skema Alur Pembiayaan BPR Kepri Bintan	71

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
	LAMPIRAN 1 Laporan Keuangan Debitur BPR Kepri-Bintan.....	97
	LAMPIRAN 2 Data Wawancara	100
	LAMPIRAN 3 Dokumentasi Perusahaan	109
	LAMPIRAN 4 Surat Pernyataan Selesai Penelitian.....	110
	LAMPIRAN 5 Persentase Plagiat.....	111

ABSTRAK

ANALISIS PEMBERIAN KREDIT USAHA MIKRO PADA BPR KEPRI BINTAN DI TANJUNGPINANG

Devi Andriyani, 18622009, Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang
Deviandriyani72@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pemberian kredit usaha mikro pada BPR Kepri Bintan di Tanjungpinang dan mengetahui mekanisme pemberian kredit mikro pada BPR Kepri Bintan di Tanjungpinang telah sesuai dengan dasar-dasar pemberian kredit berbasis 5. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 3 orang responden dengan menggunakan teknik wawancara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan BPR Kepri Bintan di Tanjungpinang.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Dimana responden menjawab hasil wawancara dengan 10 butir pertanyaan yang berdasarkan pada indikator penelitian. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka berikut ini penulis memberikan kesimpulan. BPR Kepri Bintan di Tanjungpinang dalam meminimalisir kecurangan yang dilakukan interen karyawan maupun calon nasabah yang akan melakukan pengajuan kredit. Pemberian kredit kepada usaha mikro menggunakan basic 5C masih terdapat kekurangan di beberapa aspek seperti pada penilaian aspek karakter nasabah. Pada penyaluran kredit mikro, terdapat kontribusi penyaluran kredit mikro pada laporan keuangan yang ada di BPR Kepri Bintan itu sendiri. Dilihat dari 3 tahun yang berlangsung, dapat dilihat penurunan yang cukup signifikan di tahun 2020 dan juga di tahun 2021 yang diakibatkan oleh pandemic covid 19 yang berlangsung yang jelas mempengaruhi perekonomian disegala jenis kredit yang ada di perbankan.

Kata Kunci : Pemberian Kredit, Kredit Mikro dan Analisis 5C

Dosen Pembimbing I : Tommy Munaf, S.E., M.Ak.

Dosen Pembimbing II : Masyitah As-Sahara, S.E., M.Si.

ABSTRACT

ANALYSIS OF LENDING OF MICRO BUSINESS LOANS TO BPR KEPRI BINTAN IN TANJUNGPINANG

Devi Andriyani. 18622009. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
Deviandriyani72@gmail.com

The purpose of this study was to analyze the provision of micro business credit at BPR Kepri Bintan in Tanjungpinang and find out the mechanism for granting micro credit at BPR Kepri Bintan in Tanjungpinang was in accordance with the basics of providing credit based on 5. Researchers used a sample of 3 respondents using interview techniques . The method used in this study is a qualitative methodology. The object of this research is the banking company BPR Kepri Bintan in Tanjungpinang.

Data collection is done by interview. Where respondents answered the results of interviews with 10 questions based on research indicators. Based on the results of the research above, the following is the writer's conclusion. BPR Kepri Bintan in Tanjungpinang in minimizing fraud committed by internal employees and prospective customers who will apply for credit. Lending to micro businesses using basic 5C still has deficiencies in several aspects such as the assessment of aspects of customer character. In the distribution of micro credit, there is a contribution of micro credit distribution in the financial reports at the BPR Kepri Bintan itself. Judging from the 3 years that have taken place, we can see a significant decline in 2020 and also in 2021 caused by the ongoing Covid 19 pandemic which has clearly affected the economy in all types of credit available in banks.

Keywords: Credit Provision, Microcredit and 5C Analysis

Supervisor I : Tommy Munaf, S.E., M.Ak.

Supervisor II : Masyitah As-Sahara, S.E., M.Si.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan di dalam dunia usaha di negara Indonesia ini pasti secara tidak langsung tidak dapat dilepas dari sejumlah peranan pemerintah yang selalu memberikan kesempatan untuk perusahaan-perusahaan ataupun unit-unit usaha agar dapat terus mengembangkan usahanya sebesar-besarnya dan seluas-luasnya. Namun, dalam pengembangan usaha, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam mengembangkan usahanya baik dalam bentuk industri ataupun juga jasa. Adapun salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan penambahan modal usaha. Modal usaha yang dapat dengan segera didapatkan dan dengan cukup mudah didapatkan adalah dengan cara perusahaan dengan mencari dana tambahan. Dana tambahan adalah modal kebijakan yang dapat dengan mudah kita peroleh dengan meminjam kepada pihak lain baik dengan pihak individu maupun pihak bank sebagai lembaga keuangan yang telah legal.

Pertumbuhan lingkungan bank yang sudah sangat terlihat di lingkungan dengan menciptakan sistem dan usaha baik dalam produk yang saling bersaing antara perusahaan pembiayaan yang satu dengan yang lainnya. Kondisi yang seperti ini telah melahirkan petaru antara satu dengan lainnya baik dalam dunia perbankan maupun pesaing lainnya yang non perbankan.

Bidang perbankan akan melahirkan beberapa produk dan sistem yang

mutakhir yang akan memberikan kemudahan bagi para nasabah yang akan menggunakan produk perbankan dan yang paling umum adalah produk kredit yang sangat dicari oleh para calon nasabah yang ada di masyarakat di Indonesia itu sendiri.

Lembaga keuangan yang legal saat ini dan masih sangat menjadi pilihan masyarakat yang memiliki usaha dan berniat akan mengembangkan usahanya adalah Bank. Peranan Bank dalam agen pembangunan yaitu sebagai lembaga yang memiliki tujuan dalam dukungan terhadap pelaksanaan pembangunan yang mencakup nasional, yang juga memiliki kegiatan atau cara utama yaitu dengan menghimpun (*funding*) serta kemudian menyalurkan dana (*lending*). Adapun kegiatan penyaluran dana ini lebih sering kita dengar dengan kata alokasi dana, yang salah satunya dapat kita wujudkan dengan bentuk pinjaman ataupun yang awam kita ketahui adalah kredit.

Kredit sendiri ada di masyarakat adalah merupakan satu cara yang amat memiliki manfaat besar. Adapun dalam pemberian kredit tidak hanya dapat dirasakan oleh debitur, namun tentunya dalam pemberian kredit itu sendiri dirasakan oleh bank itu sendiri. Pihak perbankan akan secara otomatis menerima laba yang bersifat membangun perusahaan atau perbankan itu sendiri dengan memiliki perputaran dana yang dipinjam.

Dari data yang ada di Bank BPR Kepri Bintan, dari setiap tahunnya terjadi peningkatan namun dikarenakan adanya covid di tahun 2020-2021 terjadi penurunan baik di dalam dunia perkreditan yaitu pemberian dana dari perbankan ke nasabah. Ini merupakan hal yang baik yang dapat menunjukkan

bahwa bank memberikan pembiayaan kepada nasabah dengan kepercayaan yang telah diberikan. Seperti dengan tabel pinjaman yang ada di bawah ini :

**REPORT DATA DEBITUR PENGAJUAN PINJAMAN
BPR KEPRI BINTAN TANJUNGPINANG
PERIODE 2019-2021**

No	Jenis Kredit	Debitur (2019-2020)	Debitur (2020-2021)
1	UMKM	1525	1334
2	MULTIGUNA	183	104
3	KPR	23	7
TOTAL		1731	1445

Sumber : LPU BPR Kepri Bintan 2019-2021

Bank adalah merupakan suatu lembaga keuangan yang berada di bawah naungan Otoritas Jasa Keuangan yang diberikan wewenang untuk melakukan kegiatan pembiayaan yang secara tidak langsung memiliki resiko dalam melakukan pembiayaan tersebut. Mengingat resiko yang cukup bahaya dalam hal melakukan aktivitas pembiayaan dalam segi ekonomi. Resiko pembiayaan adalah merupakan suatu potensi kerugian yang mungkin terjadi dalam proses pembiayaan. Setiap bank berhak menentukan diversifikasi pemberian pembiayaan yang sesuai dengan resiko yang telah dipertimbangkan oleh manajemen sesuai dengan visi dan misi bank tersebut.

Pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Nelly, keberhasilan suatu bank dapat diketahui antara lain adalah dengan ketergantungan efektifitas dan kemampuan dalam pengelolaan pemberian dana perkreditan pembiayaan dan meminimalisir resikonya. Pemberian utama pembiayaan juga merupakan kegiatan utama bank yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kelangsungan usaha dari bank tersebut. Mengingat merupakan lembaga intermediasi, sebagian dana yang ada pada

bank merupakan dana yang ada dan diperoleh dari masyarakat, maka pemberian pembiayaan yang ada di bank diatur dan dikendalikan oleh undang-undang dan hukum perbankan yang ada di Indonesia.

Adapun salah satu upaya pembiayaan dapat dilakukan dalam rangka untuk meminimalisir segala risiko yang ada dan tercatat di perbankan serta menghindari terjadinya kredit macet ini dikemudian hari adalah dengan melakukan analisis terlebih dahulu secara tepat dan akurat terhadap pihak-pihak yang mengajukan permohonan pemberian kredit serta terus mengevaluasi dalam rangka melakukan penilaian kelayakan pemberian kredit tersebut.

Salah satu syarat utama dalam untuk memperoleh kredit yaitu debitur harus dapat menyerahkan laporan keuangan, laporan keuangan adalah merupakan catatan yang berisikan tentang segala bentuk catatan yang menggambarkan perusahaan dalam bentuk angka yang akurat yang terjadi di perusahaan tersebut yang merupakan salah satu sumber informasi kredit yang paling penting. Laporan keuangan dapat memberikan dasar yang pasti dalam penilaian kondisi keuangan dan tingkat laba perusahaan, juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang termasuk untuk keperluan operasional perusahaan.

Dalam Penelitian (Anggraeni, 2017) mengenai analisis rasio keuangan, menunjukkan hasil bahwa analisis rasio keuangan memiliki manfaat dalam segi penilaian kinerja keuangan yang terdapat di perusahaan serta analisis rasio inipun dapat dijadikan acuan perusahaan untuk dapat membuat

kebijakan-kebijakan guna memperbaiki kinerjanya dimasa yang akan datang.

Dari beberapa fungsi yang ada di Bank Salah satu fungsi bank adalah sebagai penyalur dana yang biasa disebut dengan istilah kredit. Terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan oleh pihak bank sebelum memutuskan untuk memberikan persetujuan kredit. Hal ini disebabkan oleh analisis kredit yang tidak memadai. Informasi laporan keuangan adalah sumber utama yang umum digunakan untuk membantu pihak bank dalam mengambil keputusan kredit. Informasi tersebut menyangkut keadaan finansial perusahaan pada saat periode tertentu.

Pada BPR Kepri Bintan diduga terdapat penurunan kredit yang terjadi di tahun 2021 ini, banyak usaha yang tidak jalan akibat pandemi sehingga menurunnya segala bentuk perniagaan dan usaha mikro lainnya. Pelaksana usaha mikro hanya mencoba bertahan dari situasi yang terjadi sehingga kredit dirasa tidak diperlukan terlebih dahulu dan untuk pembesaran usaha serta pengembangan usahanya juga dirasa perlu di tunda hingga keadaan di masa pandemi membaik.

BPR Kepri Bintan dalam menjalankan operasionalnya belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang berlaku, hal ini dapat dilihat ketika proses pengajuan kredit masih terdapat beberapa dokumen yang tertinggal dan belum dilengkapi oleh bagian-bagian yang terkait serta terjadi pelompatan alur yang telah ditentukan sehingga berpotensi mengalami kendala- kendala yang dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak bank dimasa yang akan mendatang. Oleh

sebab itu diperlukan sistem akuntansi pemberian kredit yang diharapkan mampu membantu kelancaran operasional pemberian kredit, sehingga dalam pemberian kredit perlu diteliti dan dicermati apakah prosedur pemberian kredit, dokumen yang digunakan, fungsi yang terkait dan catatan akuntansi sudah berjalan sesuai dengan sistem akuntansi yang ada agar tidak terjadi risiko kredit. Pada dasarnya BPR Kepri Bintan tidak menginginkan usahanya mengalami resiko yang disebabkan karna kredit macet, maka dengan adanya sistem akuntansi pemberian kredit ini mempunyai peran penting bagi perusahaan akan dapat meminimalisir kerugian- kerugian yang ada.

Selain yang di atas, juga terdapat penyelewengan data yang dilakukan oleh oknum karyawan dengan tidak melakukan prinsip 5C dengan secara akurat. Pada tahun 2017, BPR Kepri Bintan pernah mengalami kerugian yang cukup besar yang pada saat itu, salah satu karyawan yang berada di bidang survey melakukan fraud dengan memanipulasi data sebagai bahan acuan analisis 5C untuk penerimaan kredit.

Melalui informasi laporan keuangan, pihak bank dapat melakukan analisis laporan keuangan yang berguna untuk memperoleh penafsiran keadaan finansial perusahaan pemohon kredit di masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan akan bermanfaat untuk membandingkan apakah informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan perusahaan pemohon kredit telah sesuai atau tidak dengan standar rasio dan prosedur permohonan kredit yang sudah ditetapkan oleh pihak bank. untuk itu, dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul "**Analisis Pemberian Kredit Usaha Mikro**

pada BPR KEPRI BINTAN di Tanjungpinang”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis pemberian kredit usaha mikro pada BPR Kepri Bintan di Tanjungpinang?
2. Apakah mekanisme pemberian kredit mikro pada BPR Kepri Bintan di tanjungpinang telah sesuai dengan dasar-dasar pemberian kredit berbasis 5C?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui analisis pemberian kredit usaha mikro pada BPR Kepri Bintan di Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui mekanisme pemberian kredit mikro pada BPR Kepri Bintan di tanjungpinang telah sesuai dengan dasar-dasar pemberian kredit berbasis 5.

1.4 Batasan Masalah

1. Kredit yang dibahas dalam penelitian ini adalah kredit modal usaha yang diberikan oleh badan usaha dalam hal ini adalah BPR Kepri Bintan.
2. Analisis yang dipakai meliputi analisis 5c yaitu charater, capacity, collateral, condition of economi, capital.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah referensi di bidang karya ilmiah yang juga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Penelitian ini merupakan latihan dan pembelajaran dalam menerapkan teori yang di peroleh sehingga menambah pengetahuan, pengalaman dan dokumentasi ilmiah.

Adapun kegunaan teoritis ini dapat menambah referensi dalam segala aspek baik secara pribadi maupun secara umum untuk yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi debitur, dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis analisis pemberian kredit usaha mikro pada BPR Kepri Bintan di Tanjungpinang
2. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang permasalahan dalam mengambil keputusan dalam pemberian kredit.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini akan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi dalam pengambilan keputusan dalam pemberian kredit.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail dan dipergunakan sebagai dasar untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan yaitu tentang pengertian laporan keuangan, arti penting laporan keuangan, tingkat kesehatan perusahaan, analisis rasio keuangan, pengaruh rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap tingkat kesehatan perusahaan, arti penting peramalan bisnis dan faktor eksternal perusahaan, tinjauan penelitian sebelumnya, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan disajikan tentang berbagai metode penelitian meliputi jenis penelitian, obyek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum dan ruang lingkup penelitian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan dengan metode dan prosedur yang

diuraikan. Serta membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai variable penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dibahas dan juga memberikan saran-saran yang sekitarnya dapat bermanfaat bagi objek penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No.10 tahun 1998). Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2017).

Menurut Kuncoro (2019) definisi dari bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Menurut (Suyanto, Ajuha, 2017) Pengertian Bank adalah Tempat menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya dapat lebih produktif untuk dapat keuntungan masyarakat.

Menurut (Peirson, 2014), seorang ahli ekonomi dari Belanda, bank adalah badan atau lembaga yang menerima kredit. Bank menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka dan tabungan. Simpanan dari masyarakat tersebut kemudian dikelola dengan cara menyalurkannya dalam bentuk investasi dan kredit kepada badan usaha swasta atau pemerintah. Dari kegiatan tersebut, bank memperoleh keuntungan berupa dividen atau pendapatan bunga yang dapat digunakan untuk membayar biaya operasional dan mengembangkan usaha.

Dari beberapa pengertian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.1.2 Fungsi Bank

Menurut (Nuritomo, 2016) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai :

1) Agent of trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

2) *Agent of development*

Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi–distribusi–konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3) *Agent of services*

Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.1.1.3 Peran Bank

Menurut Totok dan Nuritomo (2014) peran bank adalah sebagai berikut:

1) Pengalihan aset (*asset transmutation*)

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*).

2) Transaksi (*Transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa dengan mengeluarkan produk– produk yang dapat memudahkan kegiatan transaksi diantaranya giro, tabungan,

deposito, saham dan sebagainya.

3) Likuiditas (*Liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk– produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya karena produk– produk tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda–beda.

4) Efisiensi (*Efficiency*)

Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif, sehingga menimbulkan ketidakefisienan dan menambah biaya. Dengan adanya bank sebagai broker maka masalah tersebut dapat teratasi.

2.1.1.4 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat

Pengertian BPR menurut pasal 1 ayat 4 Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, dalam kasmir (2002:396) “BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

BPR yang dalam kegiatannya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah perlu ditingkatkan untuk memberikan pinjaman yang sangat dibutuhkan masyarakat. Yang dimaksud dengan prinsip syariah menurut pasal 1 ayat 13 Undang- undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana

telah diubah Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dalam kasmir (2012:397) adalah sebagai berikut:

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara Bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*) pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah waiqtina*).

2.1.1.5 Tujuan Bank Perkreditan Rakyat

BPR yang mempunyai fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat harus mempunyai tujuan ke arah pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Tujuan BPR menurut penjelasan pasal 16 ayat 5 atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, dalam (Kasmir, 2012) adalah untuk menunjang peningkatan pembangunan yang lebih merata.

Dari tujuan BPR diatas dapat dijelaskan dengan lebih rinci yaitu untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

2.1.1.6 Sasaran Bank Perkreditan Rakyat

Sasaran BPR adalah melayani kebutuhan masyarakat agar mereka tidak jatuh ketangan para rentenir. Fungsi dan tugas BPR yang semula diarahkan untuk menunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi pedesaan serta mengurangi praktek-praktek ijon dan pelepasan uang sesuai KMK No.1064/KMK 00/1988, telah mengalami pergeseran misi sesuai dengan UU No. 10 tahun 1998 yaitu diarahkan untuk mendorong pengembangan usaha kecil dan pengusaha ekonomi lemah.

2.1.1.7 Usaha Bank Perkreditan Rakyat

Usaha Bank Perkreditan Rakyat meliputi usaha untuk menghimpun dan menyalurkan dana untuk tujuan mendapatkan keuntungan. Keuntungan Bank Perkreditan Rakyat diperoleh dari spread effect dan pendapatan bunga. Usaha-usaha BPR dalam pasal 13 Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang no 7 tahun 1992 Kasmir (2012:351) adalah sebagai berikut:

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b) Memberikan kredit.
- c) Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan pemerintah.
- d) Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain.

Usaha-usaha yang tidak boleh dilakukan Bank Perkreditan Rakyat dalam Pasal 14 Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan dalam (Kasmir, 2012) adalah sebagai berikut:

- a) Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- b) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing
- c) Melakukan penyertaan modal dengan prinsip prudent banking.
- d) Melakukan usaha perasuransian.
- e) Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 13.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam bukunya yang berjudul perkreditan akuntansi, Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan (Suyatno, 2016).

(Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu laporan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

Menurut (Jumingan, 2017) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak- pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum.

Menurut (Sadeli, 2017) pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi histories. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membentuk pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Sedangkan menurut (Baridwan, 2015) laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi yang dapat digunakan dan sebagai alat untuk berkomunikasi hinggamenhasilkan laporan keuangan.

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan, yaitu:

1. Merencanakan
2. Mencari
3. Memanfaatkan dana-dana perusahaan
4. Memaksimalkan nilai perusahaan

Dengan kata lain, tugas seorang manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih. Disamping itu seorang manajer keuangan juga harus mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Di samping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. (Kasmir, 2018).

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang

dimiliki perusahaan pada saat ini

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.2.3 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

1. Aktiva (*asset*)

Menurut (Bahri, 2017) ada beberapa elemen dalam laporan keuangan, sebagai berikut :

a. Aktiva lancar (*current asset*)

- 1) Kas (*cash*) yaitu uang tunai, cek atau alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk kegiatan umum perusahaan.
- 2) Piutang wesel (*notes receivable*), yaitu tagihan kepada pihak kreditur yang disertai dengan surat kesanggupan untuk melunasinya.

- 3) Piutang usaha (*account receivable*), yaitu tagihan yang timbul karena adanya penjualan jasa atau barang tagihan.
 - 4) Persekot atau beban dibayar di muka (*prepaid expenses*), yaitu beban yang telah dibayar akan tetapi belum digunakan atau dimanfaatkan sebagai beban pada aktivitas perusahaan di masa yang akan datang atau periode akuntansi berikutnya.
 - 5) Perlengkapan (*supplies*), yaitu perlengkapan yang habis dipakai dalam satu tahun. Misalnya alat-alat tulis seperti pensil, pena, stemper, dan sebagainya.
- b. Aktiva tetap berwujud (*Fixed Asset*)
- 1) Tanah (*land*)
 - 2) Bangunan (*building*)
 - 3) Kendaraan (*Vehicle*)
 - 4) Peralatan (*equipment*)
- c. Aktiva tetap tidak berwujud (*Intangible asset*)
- 1) Hak paten, yaitu suatu perusahaan atas pembuatan suatu barang yang dilindungi oleh undang-undang dari peniruan-peniruan.
 - 2) Hak merk, yaitu pemakaian suatu tanda (simbol) dalam perdagangan yang dilindungi undang-undang dari peniruan.
2. Kewajiban atau utang (*liabilities*)
- a. Utang jangka pendek (*current liabilities*)
- 1) Utang usaha (*account payable*), yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak kreditur yang timbul karena adanya transaksi

pembelian barang dagangan secara kredit.

- 2) Utang wesel (*notes payable*), yaitu kewajiban yang timbul karena terdapat karyawan disertai dengan janji tertulis untuk melunasinya.
- 3) Utang gaji (*tax payable*), yaitu hutang yang timbul karena terdapat karyawan yang sudah bekerja tetap belum mendapat pembayaran gaji oleh perusahaan.
- 4) Utang pajak (*revenue in advanced*), yaitu hutang yang timbul karena apabila perusahaan sudah saatnya membayar pajak penghasilan tetapi karena sesuatu hal lain sehingga pajak tersebut belum dibayarkan.
- 5) Pendapatan diterima di muka (*revenue in advanced*), yaitu pendapatan yang telah diterima pada periode sekarang tetapi belum memberikan jasa. Misalnya sewa diterima dimuka.

b. Utang jangka panjang (*long term debt*)

Utang obligasi (*bond payable*), yaitu kewajiban jangka panjang dari suatu perusahaan atau pemerintah yang disertai dengan sertifikat tanda terutang dan berbentuk tertulis diatas materai.

c. Ekuitas

- 1) Modal, yaitu bagian hak pemilik perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan utang.
- 2) Prive, yaitu pengambilan pribadi oleh pemilik perusahaan (prive terjadi dalam perusahaan perseorangan).

- 3) Modal saham, yaitu modal berupa jumlah lembar saham yang dikeluarkan oleh perusahaan (modal saham terjadi untuk perusahaan perseroan terbatas).
- 4) Agio saham atau disagio saham, yaitu selisih antara nilai normal saham dengan harga jual saham (jumlah yang diterima perusahaan).
- 5) Laba ditahan, yaitu laba yang tidak diberikan kepada pemegang saham.
- 6) Dividen, yaitu hak pemegang saham atas laba yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham.
- 7) Saldo laba, yaitu merupakan kumpulan dari laba tahun-tahun sebelumnya dan biasanya akun ini digunakan untuk perusahaan perseorangan.
- 8) Simpanan wajib, yaitu sejumlah uang yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Biasanya simpanan ini dilakukan secara rutin, misalnya setiap bulan, setiap tiga bulan, dan setiap enam bulan.
- 9) Simpanan pokok, yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat menjadi anggota.

d. Pendapatan

- 1) Pendapatan usaha (*operating revenue*), yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan yaitu pendapatan dari

penjualan jasa atau barang dagangan.

- 2) Pendapatan nonusaha (*non operating revenue*), yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan di luar usaha pokok, misalnya pendapatan dividen, pendapatan bunga, dan pendapatan sewa.

e. Beban

- 1) Beban pemasaran (*marketing expenses*), yaitu seluruh beban yang digunakan untuk menyelenggarakan pemasaran, penjualan barang atau pengiriman barang.
- 2) Beban administrasi (*administrasi expenses*), yaitu semua beban yang mencakup beban-beban yang terjadi dalam menyelenggarakan pengarahannya, pengawasan dan pelaksanaan tugas-tugas perusahaan.
- 3) Beban diluar usaha (*nonoperating expenses*), yaitu beban yang dikeluarkan perusahaan untuk pengeluaran di luar usaha pokok.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan atau Analisis Keuangan mengacu pada proses menganalisis kelayakan, stabilitas dan profitabilitas organisasi, unit bisnis atau proyek. hal ini untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan finansial suatu organisasi dengan menetapkan hubungan antara entri pada neraca, jurnal dan laporan laba rugi (Jusuf, 2016).

Analisis laporan keuangan sering dilaporkan kepada manajemen senior

dan dewan direksi, hal ini termasuk dalam bagian Akuntansi manajemen Mereka menggunakan informasi dari Analisis Laporan keuangan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan kedepannya. Analisis Laporan Keuangan juga digunakan oleh pihak eksternal, seperti investor dan badan pengawas untuk mendapatkan wawasan tentang organisasi. Ada beberapa metode Analisis Laporan Keuangan dan teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis neraca dan laporan laba-rugi. (Muljono, 2014)

Menurut (Kasmir, 2018) Analisis laporan keuangan adalah suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dan hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut dan kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Menurut (Harjito, 2017), Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.

Menurut (Harahap, Syafri, 2016), Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Dari beberapa pengertian analisis laporan keuangan diatas, maka dapat disimpulkan analisis laporan keuangan adalah metode atau teknik yang digunakan untuk memahami secara lebih mendalam data-data di dalam laporan keuangan.

2.1.3.2Jenis-jenis Analisa Laporan Keuangan

1) Analisis Laporan Keuangan Vertikal

Analisis vertikal adalah analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara memmbandingkan hubungan setiap komponen dengan total akun dalam laporan keuangan tunggal.

Contohnya: Aset total perusahaan adalah sebesar 20 juta rupiah, sedangkan nilai aset lancar sebesar 2 juta rupiah, nilai aset tetap sebesar 5 juta rupiah, aset tidak berwujud sebesar 13 juta rupiah. Dalam analisis vertikal Anda harus membandingkan nilai akun – akun tersebut dengan aset total.

Analisis vertikal juga dapat diterapkan pada akun untung dan rugi. Dengan merepresentasikan tajuk standar sebagai persentase dari total omset tahunan. Hal ini memudahkan untuk mendapatkan informasi jika pembagian biaya, pengeluaran, dan laba yang berbeda. Ini memungkinkan untuk membandingkan tahun-tahun berikutnya dan untuk mengidentifikasi tren tertentu.

2) Analisis Laporan Keuangan Horizontal

Analisis horizontal terdiri dari perbandingan data keuangan tahun terakhir dengan tahun-tahun lainnya. Jenis analisis laporan keuangan ini juga dikenal sebagai analisis tren. Analisis horizontal sering dinyatakan dalam

istilah moneter (mata uang) dan persentase. Perbandingan jumlah mata uang memberikan analisis wawasan tentang aspek-aspek yang mungkin berkontribusi secara signifikan terhadap profitabilitas atau posisi keuangan organisasi.

Contoh analisis horizontal: Pada tahun 2011, sebuah organisasi menjadi mendapat laba 2 milyar dari tahun sebelumnya. Omset ini tampaknya menjadi perkembangan yang sangat positif. Namun ketika melakukan analisa dan diperiksa lebih teliti, menunjukkan bahwa biaya pengadaan barang dan jasa telah meningkat 2,5 milyar. Gambaran luar biasa dari tambahan omset 2 milyar sekaligus disesuaikan dengan gambar yang kurang positif.

Analisis horizontal yang dinyatakan sebagai persentase akan memberikan lebih banyak wawasan dan informasi tentang signifikansi peningkatan atau penurunan. Contoh analisis horizontal yang dinyatakan sebagai persentase adalah representasi peningkatan omset 1 milyar pada pendapatan 2 milyar di tahun sebelumnya. Jika dilihat, ini adalah peningkatan 50%, yang merupakan pertumbuhan omset yang luar biasa untuk sebuah organisasi. Namun, jika peningkatan ini dibandingkan dengan omzet 20 milyar pada tahun sebelumnya, maka kenaikannya hanya mencapai 5%, hanya mewakili pertumbuhan normal dari suatu organisasi. membuat analisis keuangan yang dinyatakan sebagai persentase memberikan informasi yang jauh lebih baik daripada saat dinyatakan sebagai mata uang yang baku.

3) Analisis Rasio

Analisis ini bertujuan untuk menilai kemampuan dan kecakapan dari manajemen pengelola proyek atau manajemen perusahaan dalam bidang

keuangan. Analisis pada aspek keuangan ini meliputi penilaian data keuangan perusahaan yang sudah beroperasi dengan analisis rasio keuangan.

Rasio-rasio yang akan digunakan dalam menganalisis kredit untuk calon debitur (Sumber BPR Kepri Bintan) adalah sebagai berikut:

Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut (Kasmir, 2018) analisis rasio keuangan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Analisis rasio keuangan Menurut Arifin (2016), adalah: Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam arti relatif maupun *absolute* untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*).

Analisis Rasio Keuangan Menurut Prastowo dan Juliaty (2012) adalah suatu rasio yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan simpton (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain. Dengan menggunakan metode analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan juga dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan

kelemahan keuangan perusahaan.

2.1.3.3 Persamaan Dalam Akuntansi

Sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan dinamakan asset/harta/kekayaan (*assets*). Aset ini selanjutnya akan digunakan oleh perusahaan demi lancarnya kegiatan perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional sehari-hari. Contoh dari asset meliputi: uang kas, piutang usaha, persediaan barang dagangan, perlengkapan toko dan kantor, asuransi dan sewa dibayar di muka, tanah, bangunan, peralatan kantor, kendaraan operasional, dan asset lainnya (Haditono, 2016)

Piutang usaha dikatakan asset karena piutang ini nantinya akan dapat “dicairkan” dari piutang menjadi uang kas, sebagai hasil dari penagihan penjualan. Piutang usaha mencerminkan hak perusahaan untuk menagih kepada pelanggan demi mendapatkan uang kas (Muljono, 2014).

Persediaan barang dagangan merupakan asset karena nantinya akan dijual oleh perusahaan kepada pelanggan untuk mendapatkan piutang maupun kas pada akhirnya. Sedangkan untuk perlengkapan toko dan kantor, asuransi dan sewa dibayar dimuka, tanah, bangunan, peralatan/perabot toko dan kantor, dan kendaraan operasional dikatakan asset karena mereka memiliki manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk dapat digunakan/dikonsumsi selama periode akuntansi.

Utang (*liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan kepada kreditur dan pihak lainnya. Kreditur dan pihak lainnya disini memiliki hak/klaim atas asset perusahaan. Contohnya:

1. Utang usaha, perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar/melunasi utangnya kepada supplier sebagai akibat dari pembelian barang dagangan secara kredit.
2. Pinjaman bank, perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar/melunasi utangnya kepada pihak bank sebagai akibat dari transaksi peminjaman uang bank.
3. Utang gaji, perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar utangnya kepada karyawan atas uang gaji karyawan yang belum dibayarkan, dimana karyawan telah memberikan jasanya kepada perusahaan.
4. Utang pajak penghasilan, perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak yang terhutang kepada pemerintah atas penghasilan/keuntungan yang diperusahaan.

Ekuitas merupakan hak pemilik dana atau pemegang saham atas asset perusahaan. Ekuitas untuk perusahaan perorangan dinamakan ekuitas pemilik, untuk firma (persekutuan) dinamakan *partnership equity*, sedangkan perseroan dinamakan ekuitas pemegang saham. Ekuitas atau modal disebut juga sebagai kekayaan bersih, yang artinya bahwa hak pemilik atau pemegang saham atas kekayaan perusahaan dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan.

Hubungan antara kekayaan, kewajiban, dan ekuitas dapat dirumuskan kedalam sebuah persamaan akuntansi sebagai berikut:

$$\textit{Assets} = \textit{Libalities} + \textit{Equity}$$

Rumusan persamaan akuntansi diatas sifatnya baku (mutlak),

dimana *liabilities* harus ditempatkan terlebih dahulu sebelum *equity*, ini mengandung makna bahwa kreditur memiliki hak yang pertama atas kekayaan perusahaan, setelah itu sisa *assets* yang masih ada berulah merupakan hak pemilik dana/pemegang saham.

2.1.4 Kredit

2.1.4.1 Pengertian Kredit

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah sebagai berikut:

“Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

Menurut Umam ((2016) pengertian pembiayaan sebagai berikut:

“Penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan berupa-berupa yaitu transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bit tamlik, transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishna’, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang dan qardh, dan transaksi sewa- menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau unit usaha syariah (UUS) dan pihak lain yang mewajibkan pihak-pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk

mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan Ujrah, tanpa imbalan atau bagi hasil.”

Dalam arti luas, “kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin kredit berarti “credere” yang artinya percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu yang ditentukan”. (Kashmir, 2014)

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kredit secara garis besar adalah peminjaman antara dua pihak dengan perjanjian atau kontrak tertentu yang dilakukan secara sepakat.

2.1.4.2 Unsur-Unsur Kredit

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kashmir (2013) adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

2. Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing- masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabah.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

4. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya pada hal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja maupun resiko yang tidak disengaja.

5. Balas Jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu

keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merugikan keuntungan utama bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Menurut (Simirangkir, 2016) unsur-unsur yang terdapat dalam kredit adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikan, baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa, akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

2. Waktu

Masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dan kontraprestasi yang diterima pada masa yang akan datang.

3. *Degree of Risk*

Suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dan kontraprestasi yang akan diterima di kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi pula tingkat risikonya. Dengan adanya unsur risiko ini maka timbul jaminan dalam pemberian kredit dikemudian hari.

2.1.4.3 Tujuan Kredit

Menurut Kasmir (2013) tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut :

- a) Mencari Keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

b) Membantu Usaha Nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

c) Membantu Pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor rill.

Menurut (Hasibuan, Nasar, 2018) mengemukakan bahwa terdapat 7 tujuan dari penyaluran kredit, antara lain:

1. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit.
2. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana kredit.
3. Melaksanakan kegiatan operasional bank.
4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.
5. Memperlancar lalu lintas pembayaran.

6. Menambah modal kerja perusahaan.
7. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut (Simorangkir, 2015) tujuan kredit yang diberikan oleh suatu bank adalah sebagai berikut:

- a. Turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.
- b. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin kebutuhan masyarakat.
- c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

2.1.4.4 Fungsi Kredit

Menurut (Kasmir, 2013) fungsi kredit sebagai berikut:

- a. Untuk Meningkatkan Daya Guna Uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja di rumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna.

- b. Untuk Meningkatkan Peredaran Dan Lalu Lintas Uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

- c. Untuk Meningkatkan Daya Guna Barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur

untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

d. Meningkatkan Peredaran Barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

e. Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

f. Untuk Meningkatkan Kegairahan Berusaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apa lagi bagi si nasabah yang memegang modalnya pas-pasan. Dengan memperoleh kredit nasabah bergairah untuk dapat memperbesar atau memperluas usahanya.

g. Untuk Meningkatkan Pemerataan Pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat memperoleh pendapatan seperti gaji bagi karyawan yang bekerja di pabrik dan membuka warung atau menyewa rumah kontrakan

atau jasa lainnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi pabrik.

h. Untuk Meningkatkan Hubungan Internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Menurut (Untung, 2016) kredit dalam kehidupan perekonomian sekarang, dan juga dalam perdagangan, mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Meningkatkan daya guna uang.
2. Meningkatkan peredaran dan lalu-lintas uang.
3. Meningkatkan daya guna dan peredaran barang.
4. Sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi.
5. Meningkatkan kegairahan berusaha.
6. Meningkatkan pemerataan pendapatan.
7. Meningkatkan hubungan internasional.

Menurut (Hasibuan, 2018) mengemukakan bahwa terdapat 10 fungsi kredit bagi masyarakat, antara lain :

1. Menjadi motivator dan dinamisor peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
3. Memperlancar arus barang dan arus uang.
4. Meningkatkan hubungan internasional (L/C, CGI, dan lain-lain).
5. Meningkatkan produktivitas dana yang ada.
6. Meningkatkan daya guna (utility) barang;
7. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.

8. Memperbesar modal kerja perusahaan
9. Meningkatkan income per capita (IRC) masyarakat.
10. Mengubah cara berpikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

2.1.2 Analisis Kredit

Analisis kredit adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit bank cukup layak (feasible) (Lukman Dendawijaya, 2015).

Menurut (Kasmir, 2014) Penjelasan mengenai prinsip 5C adalah sebagai berikut

a. Character

Analisis watak dari peminjam sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini karena kredit adalah kepercayaan yang diberikan kepada peminjam sehingga peminjam haruslah pihak yang benar-benar dapat dipercaya dan beritikad baik untuk mengembalikan pinjaman. Bagaimanapun baiknya suatu bidang usaha dan kondisi perusahaan, tanpa didukung watak yang baik, tidak akan dapat memberikan keamanan bagi bank dalam pembayaran atas segala kewajiban yang ada. Beberapa hal yang harus diteliti didalam analisis watak nasabah adalah riwayat hubungan dengan bank, antara lain:

1. Riwayat peminjam
2. Reputasi dalam bisnis keuangan
3. Manajemen

4. Legalitas usaha

b. Capacity

Setelah aspek watak maka faktor berikutnya yang sangat penting dalam analisis kredit adalah faktor kemampuan. Jika tujuan analisis watak adalah untuk mengetahui kesungguhan nasabah melunasi hutangnya, maka tujuan analisis kemampuan adalah untuk mengukur kemampuan membayar. Kemampuan tersebut dapat diuraikan ke dalam kemampuan manajerial dan kemampuan finansial. Kedua kemampuan ini tidak dapat berdiri sendiri. Karena kemampuan finansial merupakan hasil kerja kemampuan manajerial perusahaan.

c. Capital

Modal sendiri (ekuitas) merupakan hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dengan kewajiban yang ada. Pada dasarnya modal berasal dari investasi pemilik ditambah dengan hasil usaha perusahaan. Analisa modal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memikul beban pembiayaan yang dibutuhkan dan kemampuan dalam menanggung beban resiko yang mungkin dialami perusahaan.

d. Collateral

Unsur lain yang perlu mendapatkan perhatian dalam analisis kredit adalah collateral (agunan). Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e. Condition of Economy

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Sebelum kredit dikucurkan kepada calon debitur, harus diadakan analisa secara akurat mengenai kondisi debitur, sehingga tidak terjadi kredit bermasalah (kredit macet). Ada beberapa cara dalam melakukan analisis kredit, yaitu dengan analisis 6C dan 6A. Analisis kredit berdasarkan prinsip 6C (Teguh Pudjo Muljono, 2012), yaitu:

1) *Character* (Watak)

Character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Manfaat dari penilaian soal karakter ini untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta tekad baik yaitu kemauan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dari calon debitur.

2) *Capacity* (Kemampuan)

Capacity merupakan suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya atau yang akan dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari bank.

3) *Capital* (Modal)

Capital adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur.

Apakah ia akan mampu melunasi hutangnya?

4) *Collateral* (Jaminan)

Collateral merupakan barang-barang jaminan yang diserahkan oleh debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya.

5) *Condition of Economic* (Kondisi Ekonomi)

Condition of economy yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk suatu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

6) *Constraint*

Constraint yaitu batasan-batasan atau hambatan-hambatan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan *business* di suatu tempat.

Analisis kredit berdasarkan prinsip 6A (Lukman Dendawijaya, 2013), yaitu:

1) Aspek Yuridis (Hukum)

Analisis ini bertujuan untuk meneliti ketentuan-ketentuan legalitas dari badan hukum yang akan memperoleh bantuan kredit dari bank. Analisis ini meliputi berbagai aspek, yaitu badan usaha, izin-izin yang harus dimiliki, dan perjanjian-perjanjian.

2) Aspek Pasar dan Pemasaran

Analisis ini bertujuan untuk meneliti kemungkinan pangsa pasar yang dapat diraih bagi produk atau jasa yang diproduksi dari proyek yang dibiayai dengan

kredit bank, serta meneliti strategi pemasaran apa yang digunakan oleh investor.

3) Aspek Teknis

Analisis ini bertujuan untuk menilai seberapa jauh kemampuan pengelola proyek dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembangunan proyek serta kesiapan teknis perusahaan dalam melakukan operasinya kelak.

4) Aspek Manajemen

Analisis ini bertujuan untuk menilai kemampuan dan kecakapan dari manajemen pengelola proyek ataupun manajemen perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Analisis pada aspek manajemen meliputi berbagai subaspek sebagai berikut:

- a) Struktur Organisasi
- b) Uraian Tugas
- c) Sistem dan Prosedur
- d) Kebutuhan Tenaga Kerja
- e) Evaluasi Pribadi Pengusaha

5) Aspek Keuangan

Analisis ini bertujuan untuk menilai kemampuan dan kecakapan dari manajemen pengelola proyek atau manajemen perusahaan dalam bidang keuangan. Analisis pada aspek keuangan ini meliputi penilaian data keuangan perusahaan yang sudah beroperasi dengan analisis rasio keuangan.

2.1.3 Prosedur Pemberian Kredit

Tujuan prosedur pemberian kredit adalah untuk memastikan kelayakan

suatu kredit, diterima atau ditolak. Dalam menentukan kelayakan suatu kredit maka setiap tahap selalu dilakukan penilaian yang mendalam. Apabila dalam penilaian mungkin ada kekurangan maka pihak bank dapat meminta kembali ke nasabah atau bahkan langsung ditolak (Riyanto, 2015)

Prosedur pemberian dan penilain kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak persyaratan dan ukuran-ukuran penilaian yang ditetapkan oleh bank dengan pertimbangan masing-masing. Dalam praktiknya prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif.

Secara umum dapat dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut :

1. Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini permohonan kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian di lampirkan dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.

2. Penyelidikan berkas pinjaman.

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar.

3. Wawancara I

Merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan

dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas tersebut sesuai dan lengkap sesuai dengan yang diinginkan.

4. *On the spot*

Merupakan kegiatan pemeriksaan kelengkapan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan.

5. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot dilapangan.

6. Keputusan kredit

keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak.

7. Penandatanganan akad kredit atau perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit.

8. Realisasi kredit

Pelimpahan kredit yaitu merupakan jumlah pencairan kredit oleh Bank pada bulan laporan.

9. Penyaluran atau penarikan dana.

Penyaluran atau penarikan disini dimaksudkan bahwa nasabah akan mencairkan dana yang diterima secara tunai maupun secara transfer dari bank pendana. Ini sesuai dengan kebutuhan maupun kesepakatan yang telah dilakukan sebelumnya antara kedua belah pihak.

2.1.4.5 Pembiayaan Mikro

Pembiayaan mikro adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk membiayai kegiatan usaha mikro. Usaha mikro berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam Undang-undang. Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan kegiatan usaha yang berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat yang dapat memperluas lapangan pekerjaan, memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat, serta mendorong stabilitas pertumbuhan ekonomi nasional.

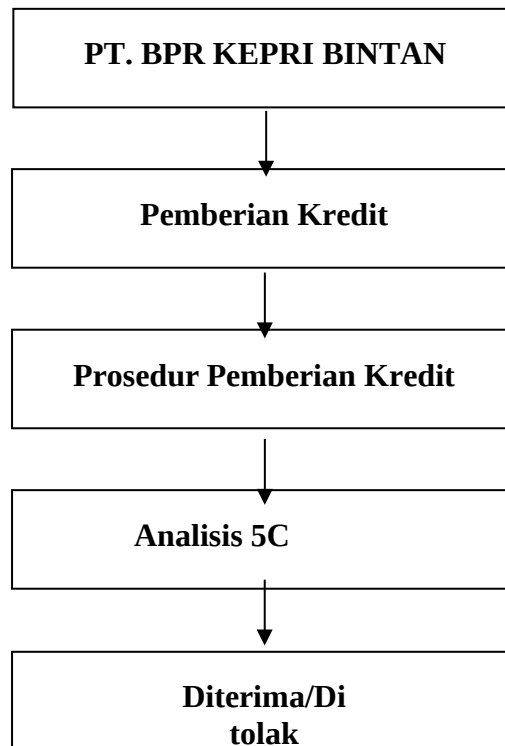
Pelaku usaha mikro, pelaku usaha kecil, dan pelaku usaha menengah adalah sebagai wirausaha. Mereka memiliki sejumlah sifat yang berbeda-beda. Mereka mempunyai kemauan dan rasa percaya diri yang tinggi, mereka fokus pada sasaran, mereka bekerja keras, berani mengambil resiko dan mampu berinovasi.

Adapun kriteria UMKM berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah:

1. Usaha Mikro : Aset maksimal 50 juta dan omset maksimal 300 juta
2. Usaha kecil : Aset lebih dari 50 juta hingga 500 juta dengan omset lebih dari 100 juta - 250 juta
3. Usaha menengah : Aset lebih dari 500 juta-10m dan omset 250 juta hingga 50m.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2021)

2.3 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI dan JUDUL	HASIL PENELITIAN
1	Saduldyn Pato (2013) “ANALISIS PEMBERIAN KREDIT MIKRO PADA BANK SYARIAH MANDIRI CABANG MANADO”	Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) merupakan faktor penting penunjang perekonomian negara. Bank sebagai penyalur kredit untuk permodalan usaha berperan penting menunjang berjalannya UMKM. Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu lembaga yang memberikan permodalan kepada

NO	PENELITI dan JUDUL	HASIL PENELITIAN
		UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pemberian kredit secara syariah. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif penulis memaparkan sistematis pemberian kredit secara syariah oleh Bank Syariah Mandiri. Dari hasil penelitian ini penulis memaparkan prosedur pelaksanaan pemberian kredit secara syariah serta cara mencegah terjadinya kredit macet. Berdasarkan penelitian ini penulis menyarankan agar pengawasan terhadap kinerja karyawan dalam melayani nasabah serta pengawasan kepada penerima kredit lebih aktif agar dapat mengetahui perkembangan usaha nasabah sehingga bisa mencegah terjadinya kredit macet.
2	Henny Mahmudah (2015) “ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BRI UNIT LAREN TERHADAP PENINGKATAN KEUNTUNGAN USAHA MIKRO	Usaha mikro dan kecil memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerjanya yang relatif tinggi namun dengan keterbatasan modal yang dimiliki. Pada umumnya masalah yang dihadapi oleh usaha permodalan, dimana pengusaha mikro kecil tidak memiliki modal usaha yang cukup menjalankan usahanya. Penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan pendapatan sesudah memperoleh pinjaman Kredit Usaha

NO	PENELITI dan JUDUL	HASIL PENELITIAN
	(KECIL) DI KECAMATAN LAREN KABUPATEN LAMONGAN”	Rakyat (KUR) dari BRI unit Laren. Obyek penelitiannya yaitu Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang menjadi nasabah KUR BRI Unit Laren dengan sampel sebanyak 32 nasabah. Berdasarkan data yang diperoleh hasil perhitungan persamaan regresi linier sebagai berikut : $Y = 957014,9 + 0,320 X$, hal tersebut berarti variabel modal pinjaman KUR berpengaruh positif terhadap penghasilan. Dari pengujian statistik individual (uji t) diperoleh nilai t- hitung sebesar 2,045 modal pinjaman KUR $<$ dari p value. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kredit berpengaruh positif terhadap penghasilan, karena p value modal pinjaman KUR $< 5\%$ atau significant pada 5% sehingga apabila modal pinjaman KUR semakin baik maka penghasilan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) juga akan mengalami peningkatan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,496. Hal ini berarti bahwa 49,6% penghasilan Usaha Mikro dan kecil (UMK) dipengaruhi oleh besarnya modal pinjaman KUR, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
3	Rifka Regar (2016) “ANALISIS PEMBERIAN	

NO	PENELITI dan JUDUL	HASIL PENELITIAN
	KREDIT MIKRO TERHADAP PENINGKATAN NASABAH STUDI PADA PT. BANK SULUTGO CABANG MANADO”	
4	M. Sangardhan (2011) <i>“Financial Analysis Influence The Loan Repayments of credit”</i>	Analisis keuangan adalah proses mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dengan benarmembangun hubungan antara item laporan keuangan. Laporan keuangan adalah kumpulan data yang terorganisir sesuai dengan kerangka kerja logis dan konseptual prosedur akuntansi yang konsisten. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pemahaman tentang beberapa aspek keuangan dari peusahaan bisnis . kinerja keuangan mengacu pada sejauh mana objektivitas keuangan sedang atau telah dicapai. ini adalah proses mengukur hasil kebijakan dan operasi perusahaan dalam hal moneter. ini digunakan untuk mengukur perusahaan atas semua kesehatan keuangan selama waktu periode tertentu.
5	Meadow Ridge (2015) <i>“Credit Analysis And</i>	dalam transaksi bisnis , pemberian fasilitas kredit cukup universal. Ini adalah metode

NO	PENELITI dan JUDUL	HASIL PENELITIAN
	<i>Loan Management In Banking Industry”</i>	transaksi dan aktivitas bisnis keuangan yang dapat diterima. Pemberian fasilitas kredit kepada pelanggan adalah praktik yang tidak dapat dihindari selama menyangkut bisnis, untuk beberapa sector ekonomi yang sensitive seperti industri perbankan, pemberian kredit dan pinjaman merupakan penghasilan utama mereka yang berarti, semakin besar fasilitas kredit, semakin gemuk piutang bunga pada saat yang sama penilaian dan analisis kredit yang buruk bisa sangat menghancurkan. Resiko yang tidak tertahankan, pemberian pinjaman dan fasilitas kredit Negara mana pun menyediakan pelumas untuk kesinambungan transaksi terlepas dari uang tunai langsung yang tersedia. Pilihan topiknya adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif analisis kredit dapat digunakan untuk memastikan kelangsungan ekonomi nasional dan pertumbuhan industri.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan teori tersebut diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang bersifat filsafat positifisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik sampel dilakukan umumnya secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan mengurai data yang berangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antara fakta yang ada serta pengaruhnya

terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

3.2. Jenis Data

3.2.1 Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2013) sumber data primer adalah responden atau objek penelitiannya langsung. Sehingga peneliti bisa terjun mengamati dan menulis jawaban langsung dari objek penelitian. Teknik pengumpulan data ini bisa didapatkan dengan beberapa cara seperti melalui kuesioner, wawancara langsung, atau survei. Waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data primer pun lebih lama dibandingkan data sekunder. Seperti contoh, peneliti perlu mengamati subjek penelitian selama beberapa waktu sambil mencatat data penting ketika mengamati perilaku sekelompok orang atau spesies tertentu.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2013) teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah yang sangat strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan paling utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data/informasi. Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan data serta informasi yang relevan dengan masalah yang menjadi bahasan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan teknik wawancara.

3.3.1 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan

sumber- sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, buku, dokumen, atau laporan.

Sekumpulan data yang bersifat fakta yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi yang terjadi di waktu silam. Data-data tersebut berupa surat-surat, catatan harian, laporan, foto, artefak, dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini merupakan dokumen pelengkap dari metode observasi dan metode wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang dimiliki oleh PT. BPR Kepri Bintan mengenai dokumen sistem akuntansi pemberian kredit dan sistem pengendalian internal.

3.3.2 Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan pengamatan langsung yang dapat dilakukan dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat yang berkenaan dengan laporan penelitian. Menurut (Sugiono, 2016) dalam observasi peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Mengamati suatu gambaran tertentu yang mencakup suatu ruang yang di dalamnya terdapat pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, waktu, dan kejadian atau peristiwa sehingga apa apa yang di hasilkan dapat terukur sempurna atau tidak sempurna. Pelaksanaan observasi ini menggunakan teknik observasi partisipasi dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data-data yang sesuai. Peneliti melakukan observasi mulai bulan

November sampai dengan bulan Desember 2021. Peneliti ikut menyaksikan secara langsung mengenai proses awal pengajuan permohonan kredit dan survey lapangan.

3.3.3 Wawancara

Proses tanya jawab atau interaksi antara pihak pencari data atau peneliti selaku pewawancara dengan responden atau narasumber yang berposisi sebagai pihak yang diwawancarai yaitu ada yang sebagai karyawan dan nasabah BPR Kepri Bintan di Tanjungpinang. Menurut (Sugiyono, 2016) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pimpinan dan karyawan PT. BPR Kepri Bintan. Dalam penelitian ini peneliti bertanya mengenai sistem akuntansi pemberian kredit dan sistem pengendalian internal di PT. BPR Kepri Bintan. Peneliti dalam melakukan penelitiannya melakukan wawancara pada bagian direktur utama, SPI (pengawas internal), kabag kredit, Accounting dan nasabah.

3.3.4 Kepustakaan

Ini dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literature, baik buku, jurnal, internet, maupun karya tulis yang sesuai dengan topik penelitian.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan membuat kesimpulan agar mudah di pahami.

Analisis data kualitatif dilakukan apabila ada data empiris yang telah diperoleh adalah data kualitatif yang merupakan kumpulan yang berwujudkan pada kata-kata dan bukan merupakan rangkaian dari angka yang mana tidak dapat di susun dalam kategori atau struktur yang mengklasifikasikan. Dalam penelitian ini, analisis data memiliki tujuan yang untuk mendapatkan hasil pengukuran yang lebih jelas serta dapat membantu proses identifikasi pada masalah yang sangat membutuhkan tindakan ataupun keputusan.

1. Analisis Menggunakan metode 5C yaitu:

1) Character

Penilaian nasabah di lihat dari character adalah penilaian yang dilihat dari watak atau karakter yang dimiliki nasabah. Penilaian karakter ini bisa dilihat dari beberapa cara yakni dari penilaian riwayat peminjaman, reputasi usahanya dan legalitas usaha nasabah. BPR kepri bintang dalam menilai sifat dan watak calon nasabah dengan cara beberapa hal. Pada saat nasabah mengajukan pembiayaan syarat –syarat dokumen yang diberikan kepada pihak bank antara lain seperti KK (Kartu Keluarga), KTP suami dan istri, surat izin usaha, NPWP, dan jaminan yang di ajukan nasabah. Dari KK dan KTP inilah salah satu alat yang akan digunakan atau langkah awal pihak bank untuk mengidentifikasi

karakter nasabah.

Langkah awal yang dilakukan adalah, pengecekan di BI Checking, gunanya adalah untuk melihat track record riwayat pinjaman. Selain BI Checking, pengecekan DHN atau Data Hitam Nasional pun dilihat menggunakan aplikasi yang terdapat di bank. Melihat DHN pada nasabah guna untuk melihat apakah calon nasabah ada di daftar DHN atau tidak, jika ia maka otomatis permohonan pembiayaan akan ditolak. Setelah lulus uji di BI Checking dan DHN, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pihak AOM akan melakukan survey ke lokasi usaha si calon nasabah untuk melakukan wawancara terhadap nasabah tersebut, dan biasanya pihak bank akan melakukan survey yang sebelumnya pihak calon nasabah tidak diberitahukan waktu kapannya.

Dari wawancara ini dapat dilihat apakah yang bersangkutan memiliki sifat yang bagus atau tidak bisa dilihat melalui cara berbicara dan gestur tubuh. Jika pihak bank ragu dengan hasil wawancara dengan calon nasabah maka pegawai bank akan melakukan wawancara dengan yang bersangkutan, seperti kerabat- kerabat nasabah, contohnya seperti kakak si calon nasabah. Selain itu pihak bank pun akan menanyakan tentang bagaimana sifat atau watak karakter nasabah kepada supplier dan rekan kerjanya. Tetapi jika pada saat wawancara dilakukan kepada calon nasabah dirasa cukup dan memang pihak bank sudah yakin, maka pihak bank tidak melakukan wawancara dengan pihak-pihak lain.

2) Capacity

Selanjutnya penilaian nasabah dilihat dari capacity. Penilaian nasabah dilihat bagaimana kemampuan nasabah tersebut apakah mampu secara kemampuannya dilihat dari usahanya. Penilaian kapasitas pada nasabah mikro bisa dinilai dari laporan keuangan, rekening koran, dan survey langsung ke tempat usaha nasabah. Setelah informasi semuanya didapatkan, maka langkah selanjutnya data atau informasi tersebut dituangkan ke dalam form penilaian kapasitas nasabah yang dimiliki BPR Kepri bintang tanjungpinang seperti yang terlampir pada lampiran. Terdapat laporan laba rugi dan neraca yang disusun sendiri oleh pihak AOM sendiri. Setelah di dapat jumlah laba rugi dan neraca, langkah selanjutnya adalah menghitung perkiraan atau kemampuannya.

3) Capital

Penilaian yang selanjutnya dinilai dari aspek Capital. Penilaian dari segi modal ini ialah penilaian komposisi modal sendiri dibandingkan dengan modal peminjaman untuk mendanai keberlangsungan hidup perusahaan. Melihat berapakah modal yang dimiliki oleh nasabah ini ialah untuk mengetahui modal awal yang digunakan nasabah tersebut apakah berkembang sesuai dengan usahanya yang masih berjalan sampai sekarang. Jika modal yang dimiliki bertambah atau berkembang hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan oleh nasabah tersebut layak didanai. Data didapatkan diperoleh dari wawancara kepada nasabah.

4) condition of economy

Selanjutnya penilaian nasabah dari aspek condition of economy. Penilaian dalam pemberian pembiayaan juga memperhatikan kondisi ekonomi secara umum dan kondisi pada sektor usaha si calon nasabah. Pada kali ini penililaian dilihat apakah usaha nasabah tersebut mampu mengikuti fluktuasi ekonomi yang ada. Penilaian ini melihat apakah usaha nasabah tersebut memungkinkan akan berdampak kepada kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya ketika terjadi perubahan kondisi atau contohnya terjadinya perubahan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi usaha nasabah tersebut. BPR kepri bintang menghindari untuk usaha-usaha nasabah yang dimana usaha tersebut bersifat fluktuatif, seperti contohnya usaha karet. BPR kepri bintang Tanjungpinang.

5) collateral

Selanjutnya penilaian nasabah dari aspek collateral. Penilaian collateral atau yang biasa disebut dengan jaminan ini merupakan komponen penting dalam penilaian nasabah, karena jaminan adalah alat pembayaran kedua jika terjadi kemungkinan buruk nasabah tidak dapat membayar angsuran lagi. Penilaian dari segi aspek Besaran pembiayaan tidak boleh lebih dari jumlah agunan yang di ajukan nasabah. BPR kepri bintang memiliki ketentuan besaran pembiayaan dilihat dari besaran jaminan. Untuk jaminan tanah dan bangunan atau kendaraan memiliki ketentuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, C. (2017). Akuntansi Pajak Untuk Kas dan Setara Kas Serta Investasi Jangka Pendek. Universitas Muslim Indonesia Makassar.
- Bahri, S. (2017). Pengantar Akuntansi Berdasarkan PSAK dan IFRS. Penerbit ASIDI.
- Baridwan, Z. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. BPFE.
- Haditono, S. (2016). How Develop Successful Retail Banking (membedah sukses bank retail). Bumi Aksara.
- Harahap, Syafri, S. (2016). Teori Akuntansi. Rajagrafindo Persada.
- Harjito, A. (2017). Manajemen Keuangan Edisi Ke-2. OKONOSIA.
- Hasibuan, Nasar, A. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah Pendekatan Teori dan Praktek. ONEVINDA.
- Jumingan. (2017). Analisis laporan keuangan. Bumi Aksara.
- Jusuf, H. (2016). Dasar-Dasar Akuntansi Jilid I. STIE Yayasan Keluarga Pahlawan.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2019). Manajemen Keuangan International Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global. UGM.
- Muljono, D. (2014). Akuntansi Pajak Lanjutan. TAX PRESS.
- Nuritomo. (2016). Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi Ke-3. Salemba Empat.
- Peirson, M. (2014). Sistem Informasi Akuntansi. Salemba Empat.
- Riyanto. (2015). Akuntansi Pemerintahan Daerah Berbasis Akrua. Sang Media.
- Sadeli, M. (2017). Dasar-dasar Akuntansi. Bumi Aksara Netbook.
- Simirangkir, I. (2016). Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia. Rajagrafindo Persada.
- Suyanto, Ajuha, A. (2017). Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro. Gramedia Pustaka Utama.
- Suyatno, T. (2016). Dasar-Dasar Perkreditan Edisi Ke-4. Gramedia Pustaka Utama.
- Umam, K. (2016). Manajemen Perbankan Syariah. Pustaka Setia.
- Untung, I. (2016). Buku Dasar-Dasar Akuntansi Untuk Pemula dan Orang Awam Beserta Aplikasi Pembukuan. Dunia Buku.

LAMPIRAN 6

CURRICULUM VITAE



Nama : Devi Andriyani

Tempat / Tanggal lahir : Tanjungpinang 27 juli 2000

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Email : Deviandriyani72@gmail.com

No. HP : 0823-8952-4616

Alamat : Jalan Pengibu no.25 Perumnas Seijang

Pendidikan : SD Negeri 014 Binaan Bukit Bestari
SMP Negeri 6 Tanjungpinang
SMA Negeri 2 Tanjungpinang
STIE Pembangunan Tanjungpinang